

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA
MADRASAH DAN INOVATIF GURU TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) TAHASSUS MA'ARIF NU PITURUH PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**OLEH :
FATKHAN ANIS
NIM 1910575**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2021**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Kebumen

Assalamu'alaikum wr.wb.

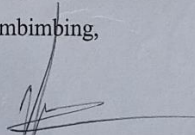
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul " Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dan Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021" yang ditulis oleh :

Nama : Fatkhan Anis
NIM : 1910575
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kebumen
Pembimbing,


Dr. Eliyanto, S.Pd.I., M.Pd
NIND. 2108058801

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Yang Berjudul:

“Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahassus Ma’arif NU Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021”

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Juni 2021

Waktu : 13.00 -14.00

Oleh:

Nama : Fatkhan Anis

NIM : 1910571

Dewan Penguji Tesis:

Ketua : Faisol, M.Ag (.....)

Sekretaris : Fikria Najitama, M.S.I (.....)

Penguji I : Dr. Sulis Rakhmawanto, M.S.I (.....)

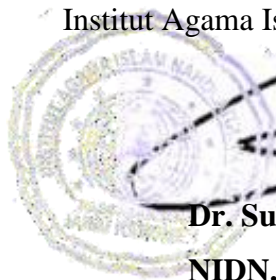
Penguji II : Dr. Sudadi, M.Pd.I (.....)

Kebumen, 18 Juni 2021

Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur



Dr. Sulis Rakhmawanto, M.S.I.

NIDN. 21310385

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FATKHAN ANIS**

NIM : **1910575**

Program Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen,

Yang membuat pernyataan



FATKHAN ANIS

NIM. 1910575

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَجَلِّسُوا
 فِيهِ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهُ وَإِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ
 فَجَلِّسُوا فِيهِ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهُ وَإِذَا دُعِيتُمْ
 إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَجَلِّسُوا فِيهِ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهُ
 وَإِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَجَلِّسُوا فِيهِ حَتَّىٰ
 تَخْرُجُوا مِنْهُ وَإِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَجَلِّسُوا
 فِيهِ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهُ وَإِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ
 فَجَلِّسُوا فِيهِ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهُ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."(Surat Al Mujadalah Ayat 11)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/58>, diakses tanggal 21 Juni 2021

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta kasih dan sayang yang tulus, maka tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
2. Ayah dan Ibu tercinta, H Sapar, A.Ma Pd dan Rucahaniyah, H Jamaludin, S.Pd dan Siti Aminah, S.Pd terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang, kesabaran, serta keihlasan yang tulus tiada hentinya diberikan kepada saya sehingga tak mampu membalasnya dan semoga penulis berguna bagi keluarga dan sesama.
3. Istriku tercinta, Dyah Wardani, S.Pd terima kasih atas kasih sayang kesabarannya, bantuan dan motivasinya yang penuh semangat dan do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.
4. Adik adikku, Zaini Muttaqin, S.H, Miftahurrohmah, S.Pd.I terima kasih atas kasih sayang kesabarannya, bantuan dan motivasinya yang penuh semangat dan do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.
5. Putra dan Putriku tersayang, Khifdzi Siddiq, Fayyadl Rifqi Muhammad yang semoga menjadi anak-anak yang baik, terima kasih karena mereka saya terus mendapat semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Semua guru-guruku sejak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
7. Sahabat dan teman-temanku yang telah menemani dan melewati susah senang bersama sehingga membuat hidup berwarna dan memberikan dukungan juga semangat.

ABSTRAK

Fatkhan Anis, 1910575 NIM. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Inovatif Guru Terhadap Produktifitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021”

Permasalahan yang dihadapi MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh adalah produktifitas kerja guru belum optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik serta program pengembangan pada bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya belum optimal. Kepempinan instrusional kepala MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh dan sikap inovasi guru dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas guru dan mewujudkan suasana kerja yang kondusif sehingga pelaksanaan pendidikan di MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh dapat terlaksana secara efektif dan efisien yang berdampak pada produktifitas kerja guru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis statistik, guna menguji tingkat pengaruh atau yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistic dengan menggunakan regresi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, analisis regresi linier *model summary* nilai *R Square* sebesar 0,676 yang berarti bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas guru sebesar 67,60 % dan sisanya yakni 32,40% dipengaruhi oleh sebab lain. *kedua* , analisis regresi linier *model summary* nilai *R Square* sebesar 0,695 yang berarti bahwa produktifitas kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas guru sebesar 69,50 % dan sisanya yakni 30,50 % dipengaruhi oleh sebab lain. *ketiga* , analisis regresi linier *model summary* nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,780 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan produktifitas kerja guru bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas guru sebesar 78 % dan sisanya yakni 22 % dipengaruhi oleh sebab lain.

Kata Kunci : Kepemimpinan Instrusional, Inovasi Guru, Produktifitas Kerja Guru

ABSTRACT

Fatkhan Anis, 1910575 NIM. The Influence of Instructional Leadership of Madrasah Principals and Innovative Teachers on Work Productivity of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teachers Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo for the 2020/2021 Academic Year"

The problem faced by MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh is that the work productivity of teachers is not optimal in carrying out their main tasks and functions as educators and the development program in the field of teaching that is their responsibility is not optimal. The instructional leadership of the head of MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh and the innovative attitude of teachers are seen as efforts to increase teacher productivity and create a conducive work atmosphere so that the implementation of education at MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh can be carried out effectively and efficiently which has an impact on teacher work productivity.

This research belongs to the type of quantitative research so that the analysis used is statistical analysis, in order to test the level of influence or which aims to determine the effect between the two variables. The method used to collect data is a questionnaire, observation and interviews. Data analysis in this study is statistical analysis using regression.

The results of the study can be concluded that first, the linear regression analysis model summary R Square value of 0.676 which means that the principal's instructional leadership has a positive and significant effect on teacher productivity by 67.60% and the remaining 32.40% is influenced by other reasons. second, linear regression analysis model summary R Square value of 0.695 which means that teacher work productivity has a positive and significant effect on teacher productivity of 69.50% and the remaining 30.50% is influenced by other reasons. third, linear regression analysis of the model summary, the value of Adjusted R Square is 0.780, which means that the leadership of the madrasah principal and teacher work productivity together has a positive and significant effect on teacher productivity by 78% and the remaining 22% is influenced by other causes

Keywords: Instructional Leadership, Teacher Innovation, Teacher Work Productivity

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987,tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	be
ت	tā`	t	te
ث	sā`	š	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	h (dengan titik di atas)
خ	khā`	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	cet (dengan titik di atas)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā`	z	cet (dengan titik di bawah)
‘ain	ع	...‘..	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā	y	ye

1. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله زكاة الفطر	silutid silutid	hilluluttin iilii-lutilut
-------------------------	--------------------	------------------------------

A. Vokal Pendek

ف	Fulnun	ditulis	A
ض			daraba
ك	Kasrah	ditulis	i
ا			fahima
ن	Dammah	ditulis	u
و			kutiba
ب			

B. Vokal Panjang

1	iulnun h utii	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	hīnitihhun
2	iulnun h utii luhtai	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	hudli
3	tudiun h hu luli	Ditulis	Ī
	مجدد	Ditulis	dujas
4	su l l un h +uu luli	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	duias

C. Vokal Rangkap

1	iulnun h hi luli	Ditulis	ii
	بينكم	Ditulis	muihutul

2 iulnun h +uu luli

Ditulis iu

قول	Ditulis	luut
-----	---------	------

D. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	auhlull
اعدت	Ditulis	uissull
لئن شكرتم	Ditulis	lulihdhutuilul

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الذّرآن	Ditulis	Aluilih-t
القياس	Ditulis	Alihid-t

2. mitu siituli nuiui dhu^ldihhuns silutid s htuh ^lhttuhs htuh nuiui hhu-dhul^ddihhun huht ^lhtituli^hhu d ilu ^lhtnituh^ttuh nuiui t

الشمس	Ditulis	A-dhShuld
السماء	Ditulis	A-dSlu ^l i

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ailutid ^lhuiul u hutiduhhu

ذوي ألفروض	Ditulis	Ẓawī al-duias
اهل السنة	Ditulis	A-nt udSunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmatNya serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dan Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Iman Satibi, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dan selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Dosen Pembimbing, Dr Eliyanto, S.Pd.I., M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, sehingga tesis dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.

5. Kedua Orang Tua yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di SPs IAINU Kebumen.
6. Zuhro, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pituruh yang telah memberikan ijin penelitian dan membatu penelitian dengan mengumpulkan dan memberi data yang peneliti perlukan.
7. Segenap dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pituruh yang memfasilitasi dalam pengumpulan data data dari seluruh responden sehingga memudahkan penulis dalam proses penelitian.
8. Seluruh pengurus dan komite Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU yang telah memberikan data yang diperlukan.
9. Seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU yang telah memberikan informasi secara valid dan benar.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun tesis.
11. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 18 Juli 2021

Penulis,



FATKHAN ANIS

NIM. 1910575

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan Tesis	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah	15
2. Inovatif Guru.....	27
3. Produktifitas Kerja Guru.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Skema Grand Teori... ..	39
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	44

1. Variabel kepemimpinan kepala Madrasah	45
2. Variabel Inovasi Guru	45
3. Variabel Produktifitas guru	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
1. Metode Angket.....	46
2. Metode Wawancara.....	49
3. Metode Observasi.....	50
F. Validasi dan Reabilitas Instrument	50
G. Analisis Data	52
1. Analisis Pendahuluan	52
2. Uji Pesyaratan Analisis	52
3. Analisis Uji Hipotesis.....	54

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.....	56
1. Tinjauan Historis.....	56
2. Letak Geografis	57
3. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	57
4. Keadaan siswa.....	58
5. Visi dan Misi Madrasah	60
6. Sarana dan prasarana.....	63
B. Diskripsi Data Penelitian.....	66
1. Data kepemimpinan kepala madrasah.....	67
2. Data Inovasi Guru	73
3. Data Produktifitas guru	79
C. Analisis dan Pembahasan	93
1. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Terhadap Produktivitas Kerja Guru	93
2. Pengaruh Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo	98
3. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU Pituruh.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah.....	48
Tabel 3.2 : Kisi Kisi Anget Inivasi Guru.....	48
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Angket Produktifitas Guru	49
Tabel 4.1 : Daftar Pendiri MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.....	56
Tabel 4.2 : Data Siswa MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.....	58
Tabel 4.3 : Indikator Visi Dan Misi MI Tahassus Ma'arif NU	60
Tabel 4.4 Hasil Angket Kepemimpinan Instruksional Kepala	68
Tabel 4.5 Presentase Data Kepemimpinan Instruksional Kepala.....	71
Tabel 4.6 Data Hasil Angket Inovatif Guru Madrasah Ibtidaiyah	74
Tabel 4.7 Presentase Inovatif Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahassus	77
Tabel 4.8 Hasil Angket Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah	88
Tabel 4.9 Presentase Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Y	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y	89
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	90
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel 4.15. Uji Parsial Kepemimpinan Instruksional Kepala Terhadap Produktivitas Kerja Guru MI Tahassus Ma'arifNU Pituruh.....	94
Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji F Kepemimpinan Instruksional Kepala Terhadap Produktivitas Kerja Guru MI Tahassus Ma'arifNU Pituruh.....	96
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Terhadap Produktivitas Kerja Guru MI Tahassus Ma'arifNU Pituruh.....	96
Tabel 4.18.Uji Parsial Inovatif Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru.....	98
Tabel 4.19.Hasil Analisis Uji F Inovatif Guru Terhadap Produktivitas	100
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Inovatif Guru Terhadap Produktivitas.....	101
Tabel 4.21 Uji Parsial Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah	103
Tabel 4.22 Hasil Analisis Uji F Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah	104
Tabel 4.23 Koefisien Determinasi Kepemimpinan Instruksional Kepala	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pengaruh Variabel	41
Gambar 4.1 Diagram Lingkar Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo	72
Gambar 4.2 Diagram Lingkar Inovatif Guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo	78
Gambar 4.3 Diagram Lingkar Produktivitas Kerja Guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh Purworejo	84
Gambar 4.4 Uji Normalitas Data	88
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Soal Angket Quisionaer Kepemimpinan Kepala	114
Lampiran 2	: Soal Angket Quisioner Inovasi Guru	119
Lampiran 3	: Soal Angket Quisioner Produktivitas Guru	128
Lampiran 4	: Instrumen Wawancara.....	125
Lampiran 5	: Hasil Angket Kepimpinan Kepala Madrasah.....	130
Lampiran 6	: Hasil Angket Inovasi Guru	131
Lampiran 7	: Hasil Angket Produktifitas Guru.....	132
Lampiran 8	:Rekap Jumlah Siswa MI Takhassus Ma'arif NU Pituruh	133
Lampiran 9	: Denah Gedung Lantai 1 Kampus Selatan MIT Ma'arif NU	135
Lampiran 10	: Denah Gedung Lantai 1 Kampus Utara MIT Ma'arif NU	138
Lampiran 11	: Foto Gedung MI Takhassus Ma'arif	139
Lampiran 12	: Foto Gedung MI Takhassus Ma'arif	140
Lampiran 13	: Struktur Organisasi Mi Takhassus Ma'arif	141
Lampiran 14	: 10 Data Guru Dan Karyawan MI Takhassus Ma'arif	143
Lampiran 15	: Daftar Sarana Dan Prasarana MI Takhsussus Ma'arif NU	145
Lampiran 16	: Hasil SPSS Uji Persyaratan Analisis	146
Lampiran 17	: Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara ditopang dari berbagai macam aspek, antara lain ekonomi, politik, keamanan, dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu penopang yang strategis untuk mewujudkan Negara maju. Tentu saja pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu harus ditunjang dari berbagai aspek. Mulai dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, pengelola pendidikan sumber daya manusia, hingga sumber dana.

Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal inilah yang mendorong suatu Negara menjadi Negara maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kenyataan ini sejalan dengan tujuan Negara Indonesia. Menurut Undang–Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.

Sedangkan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Undang-undang (UU) Republik Indonesia Np 20 Tahun 2003 bab II pasl 3 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab,. Pencapaian tujuan pembangunan nasional, pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat yang dan modern berdasarkan pancasila.

Salah satu jalan untuk mewujudkan peningkatan kualitas manusia adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu tersebut dapat dimulai dari lembaga formal pendidikan terkecil yakni madrasah. Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, guru peserta didik, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.

Suatu organisasi akan berhasil dengan baik juga tergantung dengan pemimpinnya. Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin dan keterampilan untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpin itu sehingga mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan ekonomis.¹ Komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Undang-undang (UU) Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan pembangunan nasional, pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan modern berdasarkan Pancasila²

Terwujudnya sumber daya yang berkualitas, organisasi harus berkualitas pula. Organisasi madrasah memiliki beberapa komponen sumberdaya, antara lain kepala madrasah, guru, siswa dan pihak lain yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen organisasi. Kepala madrasah memegang

¹ Siagan, Sondang P, *System Informasi Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hlm.46.

² UU Sisdiknas Tahun 2003

peran sebagai pemimpin. Kualitas kepemimpinan kepala madrasah dapat diketahui dari sejauh mana keberhasilan madrasah yang dipimpinnya, sebagaimana dikemukakan oleh Nahiyah Jaidi Faraz, bahwa kesuksesan seorang pemimpin ditentukan oleh sejauhmana keberhasilannya melakukan perubahan dan membawa organisasi dan pengikutnya ke arah yang lebih baik. Keberhasilan madrasah dapat diketahui melalui kepuasan warga madrasah maupun masyarakat, kualitas kompetensi lulusannya, dan pelayaannya³

Kepemimpinan sebagaimana dikemukakan oleh Ralplh M Stogdill dalam Wahjosumidjo 1) kepemimpinan sebagai suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham (*leadership as the art of inducing comlinace*). Ini berarti bahawa setiap pemimpin (*leader*) melalui kerja sama yang sebaik-baiknya harus mampu membuat para bawahan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Peranan pemimpin memberikan dorongan terhadap bawahan untuk mengerjakan apa yang dikehendaki pemimpin. 2) kepemimpinan sebagai suatu bentuk persuasi dan inspirasi (*Leadrship as a form persuasion*). Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi orang lain yang dilakukan bukan melalui paksaan melainkan himbaun dan persuasi. 3) Kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang memiliki pengaruh (*leadership as personality and its effects*). Kepribadian dapat diartikan sebagai sifat-sifat (*traits*) dan watak yang dimiliki oleh pemimpin yang menunjukkan keunggulan, sehingga menyebabkan pemimpin tersebut memiliki pengaruh terhadap bawahan. 4) kepemimpinan adalah tindakan dan perilaku (*leadership as act or behavior*). Kepemimpiann dalam arti ini digambarkan sebagai serangkaian perilaku seseorang yang mengarahkan kegiatan-kegiatan bersama. Dari serangkaian perilaku tersebut dapat berupa menilai anggota kelompok, menentukan hubungan kerja sama, mampu memperhatikan kepentingan bawahan, dan sebagainya. 5) kepemimpinan merupakan titik sentral proses kegiatan

³ Eliyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Kebumen : IAINU Kebumen, 2018).hlm 37

kelompok (*leadership as a focus of proses*). Kepemimpinan sebagai titik sentral, sebab dalam kehidupan organisasai dari kepemimpinan diharapkan lahir berbagi gagasan baru, yang memberikan dorongan lahirnya perubahan, kegiatan dan seluruh proses kegiatan kelompok. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak dapat dipisahkan daripada kehidupan kelompok dan menduduki posisi tinggi dalam kehidupan kelompok dalam menentukan struktur kelompok, suasana kelompok dan aktivitas kelompok

4

Kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu berkerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektifitas guna mencapai tingkat produktifitas sesuai dengan yang telah ditetapkan⁵. Kepala Madrasah memiliki peran sebagai pemimpin instruksional. Kepemimpinan instruksional merupakan peran kepala madrasah dalam memberikan rangsangan dan motivasi bagi guru dalam hal pembelajaran. Kepala madrasah berperan dalam memberi sikap yang inovatif bagi para guru dan menyadarkan supaya guru-guru bekerja dengan sepenuh kapasitas kemampuan. Sementara guru memiliki peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran secara langsung di kelasnya.

Kepemimpinan instruksional kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan guru sebagai seorang pemimpin di dalam kelas seperti yang dijelaskan Dinas pendidikan sebagai mana di utarakan Mulyasa diantaranya guru mempunyai peran diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁶ Peran atau indikator tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu

⁴ Hafulyon, *Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi* Jurnal Al Fikrah, Vol II, No I januari-Juni 2014

⁵ Siswanto, HB, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 017) hlm. 169

⁶ Mulyasa, E, (2004), *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

belajar peserta didik dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Besarnya pengaruh yang dimiliki oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menentukan apa dan bagaimana suatu proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses. Hal ini sejalan dengan pandangan Mantja yang mengatakan bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran memberikan perhatian tinggi kepada para peserta didik, terbuka, menyejukkan biasa beradaptasi dengan guru lain, murah senyum, simpatik, penuh pengertian, dan percaya bahwa guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang diembankan dan akan membuat mereka mengerjakan tugas itu dengan gembira dan penuh tanggung jawab. Selain kepala madrasah, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru bertindak sebagai edukator, fasilitator, sekaligus motivator dalam proses pendidikan di Madrasah. Guru merupakan elemen kunci dalam system pendidikan. Semua komponen lain, mulai kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum tidak akan hidup jika tanpa guru. Sehingga guru dituntut berkualitas untuk mencapai produktivitas madrasah yang unggul. Pembelajaran di madrasah saat ini, menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan yang unggul dari sisi kognitif, tetapi juga psikomotor dan afektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena mereka harus memahami aspek teoritis dan praktis mengenai apa yang dibutuhkan di masyarakat, sekaligus dituntut kemampuan personal untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan usaha atau industri. Karena itulah, kepemimpinan

instruksional kepala madrasah pada akhirnya akan mempengaruhi produktifitas madrasah .

Guru sekaligus bertindak sebagai pemimpin dan manajer dalam melakukan pelayanan pendidikan dan pengajaran. Menurut Hinrichs dan Hollenbeck dalam Anwar guru perlu membiasakan diri untuk (1) mengelola waktu; (2) memilih apa yang dikonstruksikan; (3) mampu mengidentifikasi dan memobilisasi kekuatan efektivitas produksi; (4) mampu mengatur prioritas tugas; (5) mampu membuat keputusan secara efektif.⁷ Guru juga dituntut untuk mampu membuat terobosan atau motivasi baru dalam rangka pelaksanaan tugasnya tersebut serta memiliki sikap inovatif, profesionalisme, dan motivasi kerja terhadap institusinya sebagai wujud kinerja yang tinggi. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁸

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Dengan demikian inovasi diharapkan dapat meningkatkan pendidikan. Ini berarti bahwa inovasi apapun yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran tidak patut untuk diadopsi dan dalam konteks ini peran guru akan sangat menentukan dalam adopsi inovasi pada proses pendidikan atau pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyikapi suatu inovasi, diperlukan suatu pemahaman yang baik tentang substansi inovasinya itu sendiri, hal ini dimaksudkan agar inovasi dapat benar-benar memberi nilai tambah bagi kehidupan.

⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.87

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, hlm. 5

Menurut House inovasi dibagi menjadi dua jenis dengan masing-masing mempunyai kelompok pemerannya sendiri-sendiri yaitu : (1) *Household innovation*. Inovasi rumah tangga (*household*) merupakan inovasi individu, seperti guru di kelas, dan biasanya tersebar dari individu ke individu. (2) *Entrepreneurial innovation*. Inovasi *entherprenur* adalah inovasi yang mempunyai akibat langsung bagi orang lain di luar adopternya. Lebih jauh House menyatakan bahwa praktisi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu : (1) *Administrator* (Kepala madrasah dan super intendent atau pengawas) dan (2) *Teacher* (guru). Dalam hal penerimaan atau sikap terhadap perubahan dan inovasi dua kelompok ini mempunyai pandangan dan sikap yang tidak selalu sama, karena peran yang dimainkan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan berbeda dan lingkungan kerja yang sering dijalani masing-masing juga berbeda.

Administrator (kepala dan pengawas) lebih mudah menerima inovasi dibanding guru, inovasi oleh administrator merupakan inovasi *entreprenur*, sedang inovasi oleh guru adalah inovasi *household*. Lebih mudahnya inovasi oleh administrator dibanding oleh guru dikarenakan hal-hal berikut : (1) *social interaction inhibit diffusion across professional boundaries*. Interaksi sosial guru terkadang tidak mampu melampaui batas-batas keprofesionalannya. (2) *Teacher remain isolated in classroom which does not enhance the diffusion of new idea within the profession*. Guru lebih banyak berada di dalam kelas sehingga terkesan terisolir dari dunia yang penuh dengan informasi dan berbagi pembaharuan. (3) *never adopt innovatioan as a whole, only bits and pieces*. Guru tidak pernah mengadopsi pembaharuan dengan sempurna. Terkadang informasi yang diperolehnya pun sepotong-sepotong. Sehingga dalam melakukan inovasi pun tidak secara sempurna. (4) *passive adopter*, guru adalah pengadopsi yang bersifat pasif.

Guru yang bergerak di tataran teknis lebih sulit dalam melakukan inovasi. Ini jelas akan memberi pengaruh pada efektivitas pembaharuan

atau inovasi pendidikan dalam berbagai tingkatnya, baik tataran institusi maupun manajerial. Oleh karena itu kebijakan inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan perlu mencermati kondisi ini., artinya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas profesionalisme guru perlu terintegrasi dengan upaya melakukan reformasi pada tataran institusi dan manajerial, sehingga terjadi suatu interaksi yang kondusif bagi tumbuhnya kreatifitas, kinerja inovatif yang terlembagakan dalam suatu organisasi madrasah, ini berarti diperlukan upaya untuk melakukan restrukturisasi madrasah yang dapat menciptakan organisasi madrasah yang selalu antisipatif dan terbuka pada perubahan.

Konsekuensi dari komitmen organisasi dalam dunia pendidikan yang berupa perilaku inovatif memang benar-benar sangat dibutuhkan pada pribadi setiap guru. Perilaku inovatif diwujudkan dengan system pembelajaran yang menggunakan metode terapan. Hal ini diperuntukkan dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman yang selalu menuntut para guru untuk selalu berperilaku inovatif dalam menyiapkan anak-anak didiknya dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi persoalan yang menantang masa depan mereka. Adapun perilaku inovatif yang seharusnya dapat dikembangkan di lingkungan pendidikan atau sekolah adalah inovasi dalam: *pertama*, pengembangan kurikulum. *kedua*, penggunaan metode pembelajaran. *ketiga*, penggunaan media pembelajaran. *empat*, pengelolaan kelas. *lima*, penanganan siswa serta cara penilaian peserta didik.

Keterkaitan antara ketiga hal yakni kepemimpinan instruksional kepala madrasah, sikap inovatif guru serta produktifitas kerja guru menjadikan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Mengingat produktifitas kerja guru akan menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan dari sebuah madrasah. Produktifitas kerja guru ini akan menentukan pilihan masyarakat pengguna (*stakeholder*) dalam memilih madrasah. Produktifitas kerja guru akan ditentukan oleh banyak faktor. Dua

diantaranya yang menjadi focus kajian dari penelitian ini yakni kepemimpinan instruksional kepala madrasah serta sikap inovatif guru.

Produktifitas suatu organisasi, tidak terkecuali sekolah ditentukan oleh kinerja para anggotanya. As'ad mengartikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.⁹ Di pihak lain, bernardin Russel mengartikan kinerja sebagai hasil yang dicapai oleh fungsi dan jabatan tertentu dalam periode waktu tertentu : *Performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during a specified time period*. Jadi, kinerja didefinisikan sebagai catatan tentang keluaran yang dihasilkan oleh fungsi pekerjaan atau aktifitas tertentu yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.¹⁰

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, jika dikaitkan dengan kinerja maka mengarah kepada efektifitas dan efisiensi. Hal ini selaras dengan pendapat Robbins yaitu produktifitas merupakan ukuran kinerja yang mencakup sasaran (efektifitas) dan efisiensi.¹¹ Menurut Taruno efisiensi pendidikan dibedakan antara efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Produktifitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, yang dimaksud dengan produktivitas kerja guru adalah perilaku yang terkait dengan aktifitas mengajar yang dijalankan oleh seorang guru dalam kelas. Kesungguhan dan kontribusi maksimal guru-guru di dalam melaksanakan tugas akan terlihat dengan sangat jelas pada prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut merupakan indikator untuk menentukan tingkat pencapaian hasil nyata antara rencana dan realisasi program kerja sekolah.

⁹ As'ad, M. *Psikologi Industri*. (Yogyakarta: Yogyakarta Liberty, 2008). hlm. 22

¹⁰ Bernardin, H. John, dan Joyce E.A Russel. *Human resource management An Experimental Approach International Edition*. (Mc. Graw-Hill Inc. Singapore, 2003)

¹¹ Robbins, S dan Coulter, M. *Manajemen, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Penerbit PT Indeks. 2007) hlm. 29.

Sehubungan dengan upaya peningkatan produktifitas kerja guru, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga yang profesional akan memperhatikan beberapa hal seperti yang disarankan oleh Sallies dalam Mulyasa sebagai berikut : (1) memiliki visi yang kuat atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah, (2) memiliki komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas tenaga pendidikan. (3) mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas kependidikan. (4) menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah. (5) menyakinkan para pelanggan (peserta didik, orang tua dan masyarakat) bahwa channel yang cocok untu menyampaikan berbagi harapan dan keinginnya. (6) mendukung pengembangan tenaga kependidikan. (7) tidak menyalahkan pihak lain jika masalah yang muncul tanpa dilandasai oleh bukti yang kuat. (8) melakukan inovasi terhadap sekolah. (9) menjamin struktur organisasi yang menggambarkan adanya tanggung jawab yang jelas. (10) mengembangkan komitmen untuk menghilangkan setiap penghalang, baik yang bercorak organisasional maupun budaya. (11) membangun tim kerja yang efektif. (12) mengembangkan mekanisme yang cocok untuk monitoring dan evaluasi.¹²

Obeservasi awal terhadap guru-guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh diketahui tiga hal pokok tentang produktifitas kerja, kepemimpinan instruksional kepala, serta inovatif guru. Mengenai produktifitas kerja guru yang dilihat dari kinerjanya terlihat bahwa guru masih belum optimal dalam kinerjanya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaiannya antara praktik dengan teori pembelajaran. Ketidaksesuaiannya ini paling banyak terlihat pada adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.120

Sikap inovatif guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh, hal ini dikarenakan kepedulian dan sikap guru terhadap sesuatu yang baru masih lamban dan terkesan menunggu perintah dari atasan. Selain itu guru kurang tanggap terhadap perkembangan teknologi sehingga upaya penyesuaian dan pengembangan potensi diri terabaikan. Serta masih banyak tumpang tindih antara fungsi guru sebagai pengajar dan guru sebagai tenaga administrasi sehingga guru belum dapat secara maksimal mencurahkan waktunya untuk peningkatan inovasi guru.

Selain itu guru-guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh masih memandang bahwa kepemimpinan kepala Madrasah adalah dalam menajerial secara umum. Yakni kepemimpinan kepala madrasah dalam hal pembelajaran terkesan diabaikan oleh guru. Ini diperkuat dengan adanya anggapan dari guru bahwa pembelajaran adalah tanggung jawab mutlak dari guru. Sedangkan kepala Madrasah tidak memiliki tanggung jawab akan hal tersebut.

Madrasah MI Tahassuss Ma'arif NU Pituruh diambil sebagai tempat penelitian karena jumlah guru yang mencukupi untuk kebutuhan penelitian ini. Semua guru akan dilibatkan dalam penelitian sebagai subjek, Kecamatan Pituruh merupakan kecamatan di Kabupaten Purworejo yang berbatasan dengan Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Pada kondisi ini persaingan untuk mendapatkan peserta didik lebih ketat dari pada MI yang ada di tempat lain. Sehingga guru-guru MI disini terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah kepemimpinan instruksional kepala madrasah berpengaruh terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh ?
2. Apakah inovatif guru berpengaruh terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh?

3. Apakah kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovatif guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap inovatif guru terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru secara bersama-sama terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi perkembangan ilmu pendidikan dikemudian hari. Serta sebagai tambahan bekal bagi guru-guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh terutama dalam hal peningkatan produktifitas kerja.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan upaya peningkatan produktifitas kerja guru.
- b) Bagi guru, mendapat masukan tentang kepemimpinan instruksional dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan motivasi para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

- c) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami yang diajarkan guru
- d) Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penulisan tesis ini, peneliti akan membagi dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul (cover), halaman judul, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, halaman motto, halaman persembahan, abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa inggris, pedoman transliterasi arab, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan signifikansi dalam proses penelitian, rumusan masalah yang digunakan untuk yang digunakan untuk menganalisis pokok-pokok masalah dalam penelitian, tujuan penelitian yakni untuk menjelaskan tujuan baik secara lebih eksplisit atau umum, manfaat penelitian yang diuraikan baik secara teoritis ataupun praktis, sistematika penulisan tesis yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dan rancangan dalam proses penelitian yang akan digunakan.

Bab *kedua*, merupakan landasan teori sub bab pertama adalah deskripsi teori yakni untuk menggambarkan teori dan konsep ataupun penunjang lain yang sesuai dengan judul, sub bab kedua adalah hasil penelitian yang relevan yakni untuk membandingkan kedudukan penelitian dengan hasil penelitian yang sudah ada, sub

bab ketiga adalah kerangka berfikir yakni sebagai sebagai sekema *grand* teori, dan sub ke empat hipotesis penelitian.

Bab *ketiga*, merupakan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, kemudian analisis data.

Bab *keempat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari sub bab pertama adalah deskripsi gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah lahirnya, letak geografis, keadaan guru dan kependidikan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sub bab kedua adalah deskripsi data penelitian, sub bab ketiga adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, adalah penutup, yang meliputi sub pokok bahasan kesimpulan dan sub bab saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah

a. Definisi kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang universal, setiap manusia adalah pemimpin, minimal untuk memimpin atau mengendalikan semua tindakan yang dilakukannya. Di dalam organisasi kepemimpinan adalah unsur penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berkenaan dengan proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.¹³ Menurut Yukl kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan tugasnya secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan tim work, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi.¹⁴

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin dengan mendapat awalan “*me*” menjadi memimpin artinya menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing dalam perkataan ini dapat disamakan pengertiannya dengan mengetahui, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri.¹⁵

¹³ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2001) hlm.21.

¹⁴ Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Terjemahan Budi Supriyanto, (New Jersey : Prentice-Hall Inc, 2009) hlm 4-8

¹⁵ WJS. Poerwadarumita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001) hlm.684.

Sedangkan kepemimpinan yang sesuai dengan istilah para ahli dapat memiliki definisi sendiri-sendiri yang sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Sudarwan Danim, sebagaimana dikutip oleh Nur Efendi, mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan juga memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah atau organisasi tertentu dapat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki orang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.¹⁷

Berdasarkan definisi yang dikemukakan tersebut, maka dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Ada empat unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan, yakni unsur orang yang menggerakkan dan dikenal dengan pemimpin, unsur orang yang digerakkan disebut kelompok atau anggota, unsur situasi dimana aktifitas pergerakan berlangsung yang juga dikenal dengan organisasi dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan.

Lebih lanjut Sugandha, menyatakan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya. Di lingkungan lembaga pendidikan, kepemimpinan dibutuhkan dalam

¹⁶ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership Memahami Integritas Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) hlm. 3

¹⁷ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Bina Aksara, 2008) hlm. 1

upaya menciptakan suatu efektifitas dan efisiensi potensi maupun sumber daya manusia. Dengan berbagai gaya, metode, dan prosedur yang berbeda-beda, para pemimpin pendidikan dapat mengaktualisasikannya dalam wujud mengarahkan, membimbing dan mendorong para bawahannya agar melakukan rencana dan program kerja agar tercapai optimal .¹⁸

Dalam satuan pendidikan, kepemimpinan menduduki dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan dalam proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh Peraturan Perundang-Undangan. Pertama, pemimpin dalam pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, kepala adalah pemimpin formal di sekolah.¹⁹ Sebagai pengelola pendidikan, berarti pemimpin bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara untuk melaksanakan administrasi dengan seluruh substansinya.

Pemimpin juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mampu menjalankan tugas-tugasnya. Pemimpin harus memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaiannya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi pemimpin berfungsi sebagai koordinator yang mampu memberikan instruksi dan pengarahan serta mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepemimpinan bukanlah sebuah jabatan yang dijual belikan, pada hakekatnya kepemimpinan merupakan jabatan yang diamanatkan oleh masyarakat pada orang yang dipandang mempunyai

¹⁸ Daan Sugandha, *Kepemimpinan di Dalam Administrasi*, (Bandung : CV Sinar Baru, 2001) hlm. 62.

¹⁹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 86.

kemampuan untuk menjalankan amanat tersebut. Kemampuan disini mengandung arti mampu secara jasmani dan rohani. Adapun sebagai konsekuensinya, maka ia pun mau mempertanggung jawabkannya di hadapan umat dan lebih-lebih di hadapan Allah Swt.

b. Fungsi Kepemimpinan

Pimpinan dalam praktek seharusnya berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupannya, fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam memimpin diharapkan memahami latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, kepentingan secara tingkat sosial dan budaya yang berbeda, sehingga tidak mustahil terjadi suatu konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal-hal semacam itu maka pemimpin harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.
- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, pegawai dan siswa suatu madrasah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari pemimpin sehingga dengan saran tersebut dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat guru, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Dalam mencapai tujuan, setiap organisasi memerlukan dukungan dana, sarana dan sebagainya, pemimpin bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan yang diperlukan oleh bawahan baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh pimpinan, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

- 4) Pemimpin berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kekurangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para pemimpin.
- 5) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, maka seorang pemimpin sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam suatu lingkungan. Sehingga bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari seorang pemimpin.
- 6) Pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke pemimpin sebagai orang mewakili kehidupan bawahan. Maka, penampilan seorang pemimpin harus dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.
- 7) Pemimpin pada hakekatnya adalah sumber semangat, oleh sebab itu, pemimpin harus membangkitkan semangat, percaya diri terhadap bawahan. Sehingga menerima dan bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan.²⁰

Pemimpin yang hebat memiliki motivasi dan motivasi diri yang sangat kuat, tanpa banyak rangsangan eksternal, dia tetap tampil prima. Jadi akan lebih produktif kalau pemimpin bermotivasi internal yang tinggi dan bertugas pada lembaga yang baik lingkungan eksternalnya, misalnya lingkungan birokrasi pendidikan yang kondusif. Motivasi diri merupakan panggilan jiwa, keihlasan tanpa embel-

²⁰ Muhktar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, (Jakarta : GP Press, 2009), hlm.234.

embel, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi alamiah dan rangsangan internal yang muncul dari dalam diri dari pemimpin untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif dan kontinyu.²¹

Kepemimpinan yang dianggap suksese adalah kepemimpinan yang mampu mempengaruhi perilaku individu-individu menunaikan tugasnya dalam rangka memberikan arahan, petunjuk dalam mewujudkan target (organisasi, lembaga pendidikan).²² Dari konsensus para ulama. Muncul konsep kepemimpinan efektif, yakni kepemimpinan dimana pemimpin menterjemahkan fungsinya dengan perilaku. Efektifitasnya bukan karena seruan yang membuat telinga tuli atau teriakan yang menggema dimana mana, tetapi terletak pada perilaku yang dapat memperkaya pembicaraan, menterjemahkan tugas kepemimpinan dalam suasana penuh kehati-hatian dan ketenangan. Selanjutnya pekerjaan semakin maju dan produktivitas pun meningkat, sehingga target tercapai.

c. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang focus kepada penentuan visi, misi dan tujuan madrasah, mengelola, mengatur, mengkoordinasikan kurikulum, meningkatkan pembelajaran bermutu, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran, serta mengkondisikan iklim pembelajaran agar menjadi kondusif sehingga dapat memperkuat budaya madrasah.²³

²¹ Sudarwan Denim, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius, Etika, Prilaku Motivasional dan Mito*, (Bandung : Alfabeta, 2012). hlm.116

²² Jamal Madhi, *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2001), hlm. 2

²³ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama,2016), hlm.156.

Kepemimpinan instruksional berfokus pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam bekerja dengan peserta didik. Target kepemimpinan adalah pada kegiatan belajar peserta didik melalui guru. Penekannya adalah pada arah dan dampak proses itu sendiri. Kepemimpinan instruksional menekankan pada belajar dan pembelajaran sebagai aktivitas utama dalam organisasi madrasah. Kondisi kepemimpinan seperti ini karena memandang bahwa madrasah adalah tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Tanpa ada alasan pembelajaran, maka keberadaan sebuah madrasah pasti hilang.

Daresh dan Playco dalam Suharsaputra mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar peserta didiknya.²⁴

Kementrian pendidikan nasional republik Indonesia mengemukakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala Madrasah. Kepemimpinan instruksional sangat penting untuk diterapkan di madrasah karena dapat : (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah; (4) membangun komunitas belajar warganya dan menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar.²⁵

Desain pembelajaran yang disusun oleh guru disesuaikan dengan arahan dari kepala madrasah sebagai bentuk nyata dalam kepemimpinan instruksional. Desain pembelajaran ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran, menghasilkan

²⁴ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan...*, hlm.220.

²⁵ Balitbang dan Puskur Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: 2011), hlm.1-7

sumber belajar, mengembangkan system belajar mengajar, memberi sentuhan perilaku organisasi belajar, menjadi organisasi belajar, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, serta sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah adalah tindakan kepala madrasah mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan indicator merumuskan tujuan madrasah, mengkomunikasikan tujuan sekolah, mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum, memonitor kemajuan pembelajaran peserta didik, mengontrol alokasi waktu pembelajaran, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru, menetapkan standar akademi, dan memberikan insentif bagi peserta didik.

d. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah

Organisasi apapun termasuk madrasah memerlukan pemimpin. Pemimpin madrasah adalah kepala madrasah. Kepala Madrasah melakukan tugas kepemimpinan dengan suatu manajemen, manajemen itu mencakup planning, organizing, actuating, monitoring and evaluation. Murman dalam Rahmat menyatakan bahwa tupoksi kepala madrasah mencakup :

1. Kepala madrasah sebagai pendidik (*educator*)
 - a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan pengajaran remedial.
 - b) Membimbing karyawan dalam menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari

²⁶ Rohmat, *Manajemen Pembelajaran*. (Sukoharjo: Taujih, 2017) hlm. 41.

- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, dan mengikuti lomba di luar madrasah
 - d) Mengembangkan staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi, menyediakan bahan bacaan memperhatikan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala madrasah
 - e) Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan atau pelatihan, pertemuan, seminar, diskusi, dan bahan-bahan lainnya.
2. Kepala madrasah sebagai manajer (*manager*)
 - a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling
 - b) Mengelola administrasi kesiswaan
 - c) Mengelola administrasi ketenagaan
 - d) Mengelola administrasi keuangan rutin
 - e) Mengelola administrasi sarana dan prasarana
 3. Kepala madrasah sebagai pengelola administrasi (*administrator*)
 - a) Menyusun program kerja baik jangka panjang, menengah maupun pendek
 - b) Menyusun organisasi ketenagaan
 - c) Menggerakkan staf, dan guru dengan memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 - d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal.
 4. Kepala madrasah sebagai penyelia (*supervisor*)
 - a) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran
 - b) Melaksanakan program supervise
 - c) Memanfaatkan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan untuk mengembangkan madrasah.
 5. Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*)

- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi guru, karyawan, serta anak didik
 - c) Memiliki visi dan memahami misi madrasah
 - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern
 - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
6. Kepala madrasah sebagai pembaharu (*innovator*)
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain
 - b) Mampu melakukan pembaharuan di berbagai bidang pada madrasahnyanya
7. Kepala madrasah sebagai pendorong (*motivator*)
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja
 - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai
 - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan mampu sanksi hukuman.²⁷

e. Komponen Sistem Instruksional

Instruksional berarti pembelajaran. Komponen-komponen system instruksional ada enam yang meliputi:

1. Orang (guru/pendidik)

Guru adalah komponen yang merupakan sumber daya manusia dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai sumber pembelajaran, jua sebagai penyampai.

²⁷ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), hlm.123.

2. Pesan

Pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran

3. Bahan, dalam hal ini adalah peserta didik

Bahan merupakan input pembelajaran, inputnya adalah peserta didik atau siswa. Peserta didik tidak terlepas dari karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Teknik

Teknik dalam hal pembelajaran dikenal pula sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dibangun berdasarkan strategi instruksional (*instructional strategy*)

5. Alat

Alat dalam konteks ini merupakan media pembelajaran. Termasuk pula sumber belajar, dan bahan belajar

6. Latar

Latar dalam pembelajaran merupakan lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran.²⁸

f. Indikator Kepemimpinan Instruksional

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua peserta didik agar mereka mampu mengemabangkan potensinya. Untuk menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan. Model hallinger dan Murphy dalam kementrian pendidikan nasional menjelaskan deskriptor kepemimpinan pembelajaran dari :

1. Merumuskan tujuan madrasah;
2. Mengkomunikasikan tujuan madrasah;
3. Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran;
4. Mengkoordinasikan kurikulum;

²⁸ Rohmat. *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Deepublish, 2015) hlm.37.

5. Memonitor kemajuan pembelajaran peserta didik;
6. Mengontrol alokasi waktu pembelajaran;
7. Memfokuskan pencapaian visi;
8. Menyediakan insentif bagi guru;
9. Menetapkan standar akademi;
10. Memberikan insentif bagi peserta didik.²⁹

Selanjutnya model weber menjelaskan lima domain utama kepemimpinan pembelajaran, yaitu (1) meumuskan misi sekolah; (2) mengelola kurikulum dan pembelajaran; (3) mendorong tercapainya iklim belajar yang kondusif; (4) mengobservasi dan memperbaiki pembelajaran; dan (5) melakukan program pembelajaran.

Menilik berbagai pendapat di atas, kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah merupakan tindakan kepala madrasah mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan indikator merumuskan tujuan madrasah, mengkomunikasikan tujuan madrasah, mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum, memonitor kemajuan pembelajaran peserta didik, mengontrol aloksi waktu pembelajaran, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru, menetapkan standar akademi, dan memberikan insentif bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, indicator kepemimpinan instruksional kepala madrasah yang akan digunakan dalam penelitian mencakup kegiatan sebagai berikut :

1. Perumusan dan pengomunikaian visi, misi dan tujuan madrasah;
2. Mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di madrasah;

²⁹ Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.

3. Mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran;
4. Menetapkan standar akademik;
5. Mendorong tercapainya iklim pembelajaran yang kondusif;
6. Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap program pembelajaran.

2. Inovasi Guru

a. Pengertian Inovasi Guru Madrasah

Kegiatan pembelajaran menjadi tanggungjawab paling pokok dari seorang guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menitik beratkan pada efisiensi kinerja rutin. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan inovasinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dari segi bahasa, menurut Oxford Learner's Pocket Dictionary inovasi berarti "*new idea, method, etc, to innovate, introduce new thing* (membuat perubahan, memperkenalkan hal-hal baru). Sementara dalam The American Heritage Dictionary inovasi berarti "*the art intruoducing something new, something newly introduced* (seni mengenalkan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru diperkenalkan)³⁰

Inovasi tidak harus benar-benar baru. Namun sesuatu yang dipandang baru oleh seseorang atau unit lain yang mengadopsi. Yang jelas inovasi akan membawa kepada sebuah perubahan. Inovasi tidak selamanya berada dalam lingkung teknologi saja. Tetapi perubahan tersebut bisa juga dalam lingkungan ekonomi dan sosial, perubahan perilaku, termasuk pola perubahan perilaku guru, maupun peserta didik.

Pengertian perilaku inovatif juga dikemukakan oleh Rahmat bahwa perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat dalam level

³⁰ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 243

organisasi.³¹ Terdapat dua dimensi yang mendasari perilaku inovatif : kreatifitas dan pengambilan resiko. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru yang terdiri dari tiga aspek yaitu keahlian, kemampuan berfikir, fleksibel, dan imajinatif.³²

Tujuan melakukan inovasi untuk kemanfaatan organisasi, tetapi jika tidak dikelola dengan baik justru akan menjadi bumerang. Adapun inovasi yang sesuai dengan perilaku inovatif adalah inovasi inkremental. Dalam hal ini semua system pemberdayaan staf atau karyawan sangat diperlukan.³³ Perilaku inovasi seringkali dikaitkan dengan pelaksanaan inovasi itu sendiri. Inovasi memang mahal dan memiliki tantangan, suatu keputusan menuju inovasi memerlukan biaya, memikirkan resiko, kemudahan pelaksanaan, bermanfaat, bahkan efisiensi dan efektifitas perlu diperhatikan.³⁴

Menurut De Jong & Den Hartog dalam Rohmat perilaku inovatif dapat didefinisikan sebagai semua tindakan individu yang diarahkan pada generasi, pengenalan dan penerapan baru yang bermanfaat pada setiap organisasi.³⁵

Perilaku inovatif dalam melaksanakan proses inovasi terdapat empat tahap antara lain:

1. Melihat peluang

Melihat peluang bagi karyawan untuk mengidentifikasi berbagai peluang atau kesempatan yang ada. Peluang dapat berawal dari ketidak kongruenan dan diskontinuitas yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan pola yang diharapkan misalnya kebutuhan

³¹ Rohmat. *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2013) hal.35

³² Rohmat. *Manajemen Kepemimpinan ...* hal.36

³³ Rohmat. *Manajemen Kepemimpinan ...* hal.36

³⁴ Rohmat. *Manajemen Kepemimpinan ...* hal.44

³⁵ Rohmat. *Manajemen Kepemimpinan ...* hal.37-38

konsumen yang belum terpenuhi, atau adanya indikasi tren yang sedang berubah

2. Mengelurakan ide

Dalam fase ini, karyawan mengelurkan konsep baru tentang tujuan untuk perbaikan. Hal ini meliputi mengelurakan ide sesuatu yang baru atau memperbaharui pelayanan, pertemuan dengan klien dan teknologi pendukung. Kunci dalam mengelurakan ide adalah mengombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dan atau meningkatkan kinerja.

3. Memperjuangkan

Memperjuangkan maksudnya disini untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ide, karyawan harus memiliki perilaku yang mengacu pada hasil. Perilaku konvergen meliputi usaha menjadi juara dan bekerja keras. Seorang yang berperilaku juara mengeluarkan seluruh usahanya pada ide kreatif. Usaha menjadi juara meliputi membujuk dan mempengaruhi karyawan dan juga menekan dan bernegosiasi. Untuk mengimplementasikan inovasi sering dibutuhkan koalisi, mendapatkan kekuatan dengan menjual ide kepada rekan yang berpotensi.

4. Aplikasi

Dalam fase ini meliputi perilaku yang ditujukan untuk membangun, menguji dan memasarkan pelayanan baru. Hal ini berkaitan dengan membuat inovasi dalam bentuk proses kerja yang baru ataupun dalam proses rutin yang biasa dilakukan. Sesuai dengan hakikat inovatif yang merujuk pada sifat memperkenalkan sesuatu yang baru bersifat perubahan, dapat dinyatakan bahwa perilaku inovatif adalah

perilaku yang muncul sebagai bagian dari perilaku nonformal.³⁶

Sebagaimana dinyatakan oleh Robbins bahwa organisasi memerlukan inovasi agar terhindar dari kandidat kepunahan, karena melalui inovasi dapat terjaga fleksibilitas, perbaikan kualitas terus-menerus, sehingga menghasilkan produk dan jasa yang inovatif.³⁷

Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan pentingnya inovasi di sekolah, karena sekolah yang tidak memprioritaskan program inovasi akan ditinggalkan oleh masyarakat. Jadi inovasi adalah pembaharuan atau penemuan dan pengenalan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah dikenal sebelumnya, yang dapat berupa gagasan, metode, atau alat.

Sikap inovatif merupakan semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat dalam level organisasi. Dalam dunia wirausaha kata kunci sikap inovatif adalah : pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif dan mandiri.

b. Indikator Sikap Inovasi Guru Madrasah

Sikap inovatif guru tidak semuanya memiliki persamaan. Rutinitas mengajar menjadi guru seolah tidak mpedulikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Baik perubahan dalam aturan, komunikasi pengajaran, metode pembelajaran, maupun perubahan-perubahan lainnya.

Merujuk pada pengertian sikap inovatif yang menunjukkan bahwa perilaku inovatif guru merupakan sikap yang dimiliki

³⁶ Jong, De & Den Hartog,. (2003). "*Leadership as a determinant of innovative behavior*". *A Conceptual framework*. <http://www.eim.net/pdf/H200303.-pdf>, diakses tanggal 10 Juni 2021

³⁷ Robbins, *Manajemen, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Penerbit PT Indeks.2007) hlm 25

guru dalam menerima, menganalisa, serta melaksanakan berbagai macam perubahan dalam bidang pendidikan. Sikap inovatif guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut : (1) Sikap guru dalam penerimaan terhadap pembaharuan; (2) Kecepatan mengadopsi pembaharuan; (3)Melihat kesempatan untuk melaksanakan pembaharuan; (4) Mengeluarkan ide; (5) Implementasi pembaharuan.

3. Produktivitas Kerja Guru

a. Pengertian Produktivitas Kerja Guru

Produktifitas kerja memiliki pengertian filosofis dan kerja. Secara filosofis, produktifitas kerja adalah pandangan dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Sedangkan definisi kerja produktifitas mengandung pengertian perbandingan antar hasil yang dicapai (keluaran) dengan semua sumber daya sebagai masukan dalam satu satuan waktu. Pengertian kerja ini mengandung makna pengukuran terhadap segala masukan dan hasilnya. Namun pengertian produktifitas kerja ini tidak dapat dilaksanakan dengan mudah, mengingat sumber daya sebagai masukan terdiri dari banyak hal yang belum tentu semua dapat diukur.³⁸

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktifitas merupakan hal yang sangat penting, karena produktifitas memiliki peran besar dalam menentukan sukses tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu produktifitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis,

³⁸ Hasibuan, S.P. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal.120

yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan bidang-bidang lainnya.³⁹

Produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam menentukan sukses tidaknya dalam kegiatan usaha. Dengan meningkatkan produktifitas kerja ini secara tidak langsung akan memberikan kepuasan kerja kepada para pekerja. Selain itu juga akan mendorong motivasi para pekerja untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi.

Mulyasa mengungkapkan bahwa produktifitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, diantara kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru meliputi :

- 1) Memahami standar nasional pendidikan;
- 2) Mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar;
- 3) Menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman;
- 4) Mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran;
- 5) Mengelola kelas, penataan ruang kelas, mulai dari meja kursi siswa, pengaturan pencahayaan, pengaturan gambar peraga, hingga pengaturan dekorasi ruangan jika diperlukan;
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran,

³⁹ Syarif, Rusli *Produktivitas*. (Bandung: Angkasa.1999) hal, 36

- membuat alat-lata pembelajaran, dan mengelola dan mengembangkan laboratorium;
- 7) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
 - 8) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, termasuk pula administrasi pembelajaran;
 - 9) Memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi : mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - 10) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran;
 - 11) Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan;
 - 12) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual⁴⁰

Berdasarkan pendapat Mulyasa dapat dijelaskan bahwa seorang guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saja, tetapi juga merancang dan melaksanakan penelitian, membuat media dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, serta merancang, melaksanakan dan mengaplikasikan penelitian dalam proses belajar mengajar.

b. Indikator Produktifitas Kerja Guru Madrasah

Kamaruddin haji husin dalam suparlan memaparkan Sembilan peran guru dalam tugas-tugas yang harus dilaksanakn dalam berbagai aspek, yaitu peran-peran sebagai berikut .

- 1) Pendidik, yang bertugas mengembangkan kepribdaian dan membina budi pekerti;
- 2) Pengajar, yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, memberi panduan atau pentunjuk, memadukan antar pengetahuan, bimbingan, dan

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

keterampilan yang diberikann, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai aktivitas pembelajaran.

- 3) Fasilitator, yang bertugas memotivasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk mencari bahan ajar, menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan, dan mewujudkan kedisiplinan.
- 4) Pembimbing, yang mempunyai tugas memberikan petunjuk atau membimbing tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa, dan mengenali perbedaan individual siswa.
- 5) Pelayan, yang tugasnya memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah (seperti ruang kelas, meja kursi, papan tulis, almari, alat peraga, papan pengumuman), dan memberikan layanan sumber belajar
- 6) Perancang yang mempunyai tugas menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, menyusun rencana mengajar, dan menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

- 7) Pengelola yang mempunyai tugas melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif
- 8) Inovator yang mempunyai tugas menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, dan mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru
- 9) Penilai, yang mempunyai tugas menyusun tes dan instrument penile lain, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial, dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.⁴¹

Tugas-tugas pokok guru sebagaimana yang dijabarkab dalam berbagai pendapat di atas, selanjutnya dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan produktivitas guru yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa ppndapat di atas, dalam penelitian ini indicator yang digunakan untuk mengukur produktivitas guru adalah :

- 1) Kemampuan guru dalam pembelajaran;
- 2) Kegiatan pengadministrasian pembelajaran;
- 3) Pelayanan pembelajaran;
- 4) Kegiatan penilaian pembelajaran dan tindak lanjut;
- 5) Kegiatan pengembangan profesi keguruan;
- 6) Melaksanakan kegiatan pembimbingan kepada peserta didik;
- 7) Melaksanakan tugas tambahan.

⁴¹ Suparlan P, *Kemiskinan di Perkotaan*. (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1995) hlm.60

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah kajian penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diteliti. Adapun kajian penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Tesis Yanti Hasmayati, berjudul “Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi Pada Jurusan Bisnis dan Manajemen Sekolah Menengah Jurusan Negeri dan Swasta di Kabupaten Sumedang)” Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kompetensi guru adalah 0,887 (pengaruh tergolong sangat kuat), sedangkan kontribusi (sumbangan) sebesar 78,7% dan sisanya 21,3% ditentukan oleh variabel lain seperti fasilitas, peluang sekolah, dan kinerja guru.⁴²

Untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu difokuskan pada pengaruh efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi guru sekolah menengah kejuruan negeri dan swasta di kabupaten Sumedang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovasi guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma’arif NUPituruh. Namun demikian posisi dan kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dan juga pendalaman dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Tesis Anita Prasasti, berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Sekolah Di SMKN 1 Probolinggo”. Penelitian ini

⁴² Hasmayati, Yanti. *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi Pada Jurusan Bisnis dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta di Kabupaten Sumedang)*, Jurnal Manajerial Vol. 9, No. 18, 2011) hlm 78-86

bertujuan untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktifitas sekolah di SMKN 1 Probolinggo. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktifitas sekolah secara simultan maupun parsial. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap produktifitas sekolah sebesar 57,30%, sisanya 42,70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produktifitas sekolah adalah kompetensi guru.⁴³

Untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu difokuskan pada menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktifitas sekolah di SMKN 1 Probolinggo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovasi guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NUPituruh. Namun demikian posisi dan kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dan juga pendalaman dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

3. Tesis Sumarno, dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes” Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Paguyungan termasuk dalam kategori profesional 58,0915, kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155. Dengan analisis regresi sederhana diketahui : terdapat pengaruh positif dan

⁴³ Prasasti, Anita, *Tesis. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Sekolah di SMKN 1 Probolinggo. (2014)*

signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri kecamatan Paguyangan sebesar 25,8%, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 39,4 %. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%. Berdasarkan penelitian ini disarankan kinerja guru perlu ditingkatkan dan guru harus menyadari antar hak dan kewajiban harus seimbang. Profesionalisme yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan lagi mengingat mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru.⁴⁴

Untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu difokuskan pada menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovasi guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NUPituruh. Namun demikian posisi dan kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dan juga pendalaman dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

4. Tesis Benyamin Situmorang, berjudul “ Pengaruh perilaku inovatif dan kepemimpinan pembelajaran terhadap kepuasan kerja kepala SMP di Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, perilaku inovatif terhadap kepuasan kerja, kedua

⁴⁴ Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. (Semarang: Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009)

kepemimpinan pembelajaran terhadap kepuasan kerja, dan ketiga perilaku inovatif dan kepemimpinan pembelajaran secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini dilakukan pada SMP di Medan dengan populasi 348 orang serta sampel 173 orang kepala SMP sebagai responden yang diambil secara random dan ditetapkan berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Hasil penelitian menunjukkan pertama, perilaku inovatif berhubungan positif dan signifikan dengan kepuasan kerja, kedua kepemimpinan pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan kepuasan kerja, ketiga perilaku inovatif dan kepemimpinan pembelajaran secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kepuasan kerja.⁴⁵

Untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu difokuskan pada menganalisa pengaruh perilaku inovatif dan kepemimpinan pembelajaran terhadap kepuasan kerja kepala SMP di Medan”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan inovasi guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma’arif NUPituruh. Namun demikian posisi dan kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dan juga pendalaman dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

C. Skema Grand Teori

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap produktifitas kerja guru adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.

⁴⁵ Situmorang, Benyamin. *Pengaruh Perilaku Inovatif dan Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kepuasan Kerja Kepala SMP di Medan*. (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013)

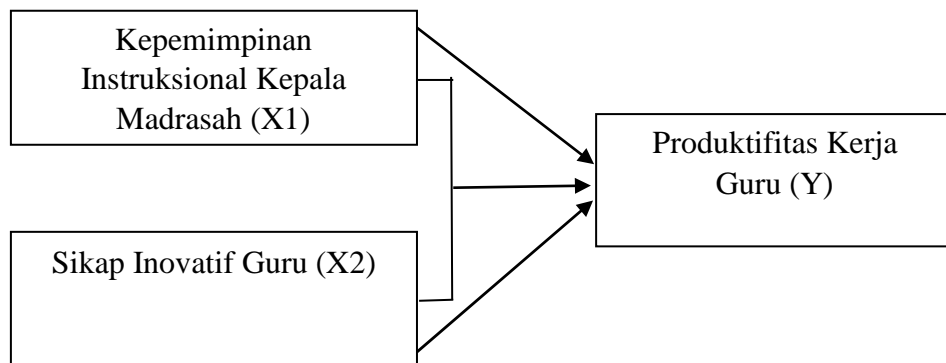
Kepemimpinan instruksional kepala madrasah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta peserta didik dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap produktifitas kerja para guru. Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara masukan dengan hasil yang dilakukan guru dalam bekerja. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala Madrasah dengan produktifitas kerja guru Madrasah. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala Madrasah semakin pula produktifitas kerja guru.

Pengaruh sikap inovatif guru dan produktifitas guru agar efektif dan efisiensi serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak dapat lepas dari sikap guru terhadap adanya perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan secara umum, maupun pembelajaran secara khusus. Dengan demikian terhadap hubungan positif antara sikap inovatif dengan produktivitas kerja guru. Hal ini berarti pula semakin tinggi sikap inovatif seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, maka akan baik produktivitas kerjanya.

Selanjutnya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru. Kepemimpinan instruksional merupakan bentuk kepemimpinan dalam hal pembelajaran akan diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-gurunya. Sehingga kalau sudah demikian guru akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Kepemimpinan kepala madrasah yang dapat mendayagunakan sumber daya dan khususnya sumber daya manusia yaitu guru, maka pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas kerja guru dan hasil yang dicapai secara keseluruhan adalah mutu pendidikan.

Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan semakin tinggi inovatif guru dalam melaksanakan tugasnya, maka produktivitas kerja guru akan meningkat

pula. Secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada kerangka konseptual pemikiran. Kerangka koseptual pemikiran peneliti untuk mengetahui secara menyeluruh kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka ini dilakukan dengan memberi pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pengaruh Variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap sebuah penelitian. Penelitian ini memiliki dua jenis hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil atau nol (H_o). Hipotesis kerja (H_a) yakni hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang dipandang handal. Sedang hipotesis nol (H_o) dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kebenarannya.⁴⁶ Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh
- H_o : Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, Sugiyono), hlm.64.

2. Ha : Terdapat pengaruh antar sikap inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh
Ho : Tidak Terdapat pengaruh antar sikap inovatif guru terhadap produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh
3. Ha : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru secara bersama-sama terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan sikap inovatif guru secara bersama-sama terhadap produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menurut tingkat penjelasan bermaksud untuk menjelaskan kedudukan pada variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lain.⁴⁷ Apabila yang diteliti dari masalah yang diungkap dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang masuk penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang melalui data untuk menemukan sebab-sebab dan akibat yang akan diteliti. Tata fikir logika dalam penelitian ini adalah kualitas, tiada akibat tanpa sebab dan tiada sebab tanpa akibat.⁴⁸

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dalam bentuk angka yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan inovasi guru terhadap produktifitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pituruh.

B. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh dengan pertimbangan kepala madrasah menerapkan kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada inovasi dan produktifitas kerja saat ini sehingga cenderung diminati dan disenangi bawahan. Kepemimpinan Instruksioanal kepala madrasah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam menyusun visi misi dan tujuan madrasah, kepala sekolah mendorong bawahannya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan memberikan kesempatan kepada bawahan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana penuh persahabatan

⁴⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 98.

⁴⁸ Muhajir, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.30.

serta hubungan saling mempercayai dan saling menghormati, sehingga dapat menumbuhkan inivasi guru dan produktifitas kerja yang baik. Penelitian akan dilaksanakan sejak bulan Januari 2021 sampai Juni Tahun 2021

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau pada subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatarik kesimpulan.⁴⁹ Populasi menurut Saifuddin Azwar, didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian.⁵⁰ Jadi yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian adalah seluruh guru di MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 46 guru.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, yang dianggap dapat mewakili populasi.⁵¹ Adapun sampel pengambilan sampel yang akan digunakan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁵²

Pengambilan sampel dengan alasan tertentu dilakukan mengambil sampel guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh dengan jumlah sampel 20 guru. Mengingat peneliti bermaksud melakukan penelitian populasi sehingga tidak melakukan proses generalisasi, karena seluruh guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh dijadikan sampel.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan, sesuai dengan judul penelitian terdapat tiga variabel yakni:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 77

⁵¹ Hasan, *Pokok-pokok materi ...*, hlm 58

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 104

1. Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

Adapun defnisi operasional dari kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang focus kepada penentuan visi, misi, dan tujuan madrasah, mengelola, mengatur, mengkoordinasikan kurikulum, meningkatkan pembelajaran bermutu, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran agar menjadi kondusif sehingga dapat memperkuat budaya sekolah.⁵³ Merujuk definisi opsional di atas pebeliti membuat indicator sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah melakukan perumusan dan pengomunikaian visi, misi dan tujuan madrasah;
- b. Kepala madrasah mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di madrasah;
- c. Kepala sekolah mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran;
- d. Kepala madrasah menetapkan standar akademik;
- e. Kepala madrasah mendorong tercapainya iklim pembelajaran yang kondusif;
- f. Kepala madrasah melakukan supervise dan evaluasi terhadap program pembelajaran.

2. Variabel Inovasi Guru

Adapun defnisi operasional dari inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik, atau cara baru dan lebig baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok atau instansi madrasah. Mengacu pada definisi operasional tersebut di atas, maka peneliti membuat indicator-indikator sebagai berikut :

- a. Sikap guru dalam penerimaan terhadap pembaharuan;
- b. Kecepatan mengadopsi pembaharuan;

⁵³ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama,2016), hlm.156.

- c. Melihat kesempatan untuk melaksanakan pembaharuan;
- d. Mengeluarkan ide;
- e. Implementasi pembaharuan.

3. Variabel Produktifitas Kerja

Adapun definsi operasional dari produktifitas kerja adalah pandangan dan sikap mental yang selalau berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Sedangkan definisi kerja produktivitas mengandung pengertian perbandingan antar hasil yang dicapai (keluaran) dengan semua sumber daya sebagai masukan dalam satu satuan waktu.pengertian kerja ini mengandung makna pengukuran terhadap segala masukan dan hasilnya. Namun, pengertian produktifitas kerja ini tidak dapat dilaksanakan dengan mudah,mengingat sumber daya sebagai masukan terdiri banyak hal yang belum tentu semuanya dapat diukur.⁵⁴ Mengacu pada definisi operasional tersebut di atas, maka peneliti membuat indicator-indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru dalam pembelajaran;
- b. Kegiatan pengadministrasian pembelajaran;
- c. Pelayanan pembelajaran;
- d. Kegiatan penilaian pembelajaran dan tindak lanjut;
- e. Kegiatan pengembangan profesi keguruan;
- f. Melaksanakan kegiatan pembimbingan kepada peserta didik;
- g. Melaksanakan tugas tambahan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket. Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyerahkan stau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh

⁵⁴ Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003), hlm.120

responden. Jadi angket merupakan sejumlah pertanyaan yang bersifat tertulis dan digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.⁵⁵ Metode angket digunakan untuk mengumpulkan penelitian data tentang kepemimpinan instruksional kepala, inovasi guru dan produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh.

Jadi prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur tersebut sering disebut instrument penelitian. Adapun intrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam metode penelitian ini adalah instrument skal bertingkat atau skala pengukuran. Peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.⁵⁶

Instrument penelitian adalah alat-alat penelitian untuk mengumpulkan suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data-data tentang pengaruh kepemimpinan intruksional kepala terhadap inovasi guru dan produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NUPituruh. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur variabel dari kepemimpinan instruksional kepala, inovasi guru dan produktifitas kerja guru madrasah adalah :

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang-jarang
- d. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut diberi skor :

- a. Selalu (4)
- b. Kadang-kadang (3)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm .162.

⁵⁶ Hasan, *Pokok-Pokok Materi ...*, hlm.50.

- c. Jarang-jarang (2)
- d. Tidak pernah (1)

Dengan skala pengukuran tersebut, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen yakni skala likert dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akurat, efisien dan komunikatif. Berdasarkan indikator dari masing-masing variabel tentang kepemimpinan instruksional kepala, inovasi guru dan produktifitas kerja guru di MI Tahassus Ma'arif NUPituruh maka peneliti dapat membuat kisi-kisi instrument angket sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kepemimpinan instruksional Kepala Madrasah	1. Merumuskan dan mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan madrasah	1,2,3,4,5	5
	2. Mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di Madrasah	6,7,8,9,10	5
	3. Mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran	11,12,13,14,15	5
	4. Menetapkan standar akademik	16,17,18,19,20	5
	5. Mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang komdusif	21,22,23,24,25	5
	6. Melaksanakan supervisi dan evaluasai program pembelajaran	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

Tabel 3.1 Kisi Kisi Angket Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasa

Tabel 3.2 Kisi Kisi Angket Inovatif Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Sikap inovatif guru	1. Penerimaan terhadap perubahan 2. Kecepatan	1,2,3,4,5,6	6

	mengadopsi perubahan	7,8,9,10,11,12	6
	3. Melihat kesempatan untuk melaksanakan pembaharuan	13,14,15,16,17,18	6
	4. Mengeluarkan ide	19,20,21,22,23,24	6
	5. Implementasi pembaharuan	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

Tabel 3.3 Kisi Kisi Angket Produktifitas Kerja Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Produktifitas kerja guru	1. Kemampuan guru dalam pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
	2. Kegiatan pengadministrasian pembelajaran	7,8,9,10,11	5
	3. Pelayanan pembelajaran	12,13,14,15,16	5
	4. Kegiatan penilaian pembelajaran dan tindaklanjutnya	17,18,19,20	4
	5. Kegiatan pengembangan profesi kegurun	21,22,23,24	4
	6. Melaksanakan kegiatan pembimbingan kepada peserta didik	25,26,27	3
	7. Melaksanakan tugas tambahan	28,28,230	3
Jumlah			30

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antar pihak pewawancara dengan pihak responden. Dengan metode wawancara peneliti ingin mendapatkan informasi (data)

untuk menjawab atau membuktikan hipotesis yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain.⁵⁷

Wawancara yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan merupakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.⁵⁸ Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan kepemimpinan instruksional, inovasi guru dan produktifitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NUPituruh.

3. Metode observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.⁵⁹ Dalam metode observasi peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi. Dengan metode ini dapat memperoleh gambaran umum tentang keadaan madrasah seperti gedung, letak geografis dan keadaan sarana dan prasarana. Proses pengamatan yang dilakukan terarah, maka peneliti menggunakan instrumen observasi dijadikan sebagai pedoman selama proses pengamatan berlangsung.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan peneliti mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan

⁵⁷ Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta : Andi, 2005, hlm.37).

⁵⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo 2010), hlm.116

⁵⁹ Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offst, 2001), hlm .166.

menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data maka diharapkan hasilnya akan menjadi valid.⁶⁰

Dalam uji validitas penulis menggunakan teknik pengujian validitas isi. Secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti indicator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator. Dengan kisi-kisi, pengujian validitas dapat dilakukan dengan sistematis. Pengujian validitas butir digunakan analisis item, yakni mengkorelasikan tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Dalam hal analisis item ini sugiyono, menyatakan teknik korelasi untuk menentukan validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment*, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa pada item, soal tersebut mempunyai validitas tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total masih kurang dari 0,3, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen dinyatakan tidak valid maka dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian.⁶¹

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua defiasai nilai-nilai terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Adapun langkah-langkah untuk mengukur homogenitas kepemimpinan kepala Madrasah terhadap inovasi guru dan produktifitas kerja guru adalah sebagai berikut :

1. varian populasi dapat diberi symbol σ^2 dan varians untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi diberi simbol s .

⁶⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* , hlm. 137

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ..*, hlm.147

2. Guna mengetahui sampel homogeny atau tidak, maka uji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F.

Uji validitas kepemimpinan kepala sekolah

G. Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0. (Statistical Package For The Sciences)* adalah sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisis statistik. Adapaun langkah-langkah untuk menguji hipotesis atau analisis data hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap inovasi guru dan produktivitas kerja guru MI Tahassus Ma'arif NU Pituruh yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Untuk keperluan analisis pendahuluan tersebut data dari masing-masing variabel yang dikumpulkan di analisis berdasarkan skor atau nilai dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : jumlah presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyak individu)

100 : Bilangan konstan.⁶²

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain variabel bebas dan variabel terikat harus linier dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian maka harus berdistribusi normal. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti adalah H_0 sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. H_a

⁶² Anas Sudijono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta : ANDI Offset, 2004, hlm .40)

sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Dalam normalitas data dilakukan bertujuan mengetahui apakah data-data yang akan dikumpulkan memenuhi persyaratan dianalisis dengan teknik yang direncanakan.

Melalui proses uji normalitas data, maka akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal maka hasil analisis statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Dalam penelitian ini uji normalitas akan digunakan uji *kalmogorov smirnov*, kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Selanjutnya uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apa data yang dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier atau tidak, untuk itu maka uji linieritas dilakukan dengan rumus :

$$JK \text{ reg (a)} = \frac{(N\sum x)^2}{(N)(\sum x)(\sum y)}$$

$$JK_{\text{reg(b-a)}} = \sum XY (N)$$

$$JK_{\text{reg(b-a)}} = \sum y^2 - JK_{\text{reg (ba)}} - JK_{\text{reg (a)}}^{63}$$

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel dapat memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan maka dapat dilakukan uji linieritas menggunakan test of linearity taras sig 0,05. Lebih lanjut proses uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi berdasarkan pada garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya dapat diuji keberartian koefisien pada regresi serta uji linieritasnya tersebut.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu penyimpangan pola asumsi multokolinieritas yakni

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm.85

adanya linear antara variabel dengan melihat kepada nilai *tolerance*. Lebih lanjut untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai hasil *tolerance* dan VIF. Apa bila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁴ Sehingga kedua variabel memiliki asumsi multikolinieritas yakni variabel yang akan diteliti dapat dinyatakan berdiri sendiri atau tidak saling terkait antara satu variabel dengan variabel lainnya.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji analisis heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain beda disebut heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan bantuan software computer program SPSS 16 pada hasil *scatterplot*.⁶⁵ Jika hasil *scatterplot* di dapat titik-titik menyebar di bawah serta di atas Y dan tidak memiliki pola tidak teratur maka variabel tersebut bersifat heteroskedastisitas.

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi apabila dua *error et 1* dan *et* tidak independen. Hubungan antara *et* dengan *et-1* dapat dinyatakan sebagai berikut $et = \rho et-1 + vt$ yang menyatakan koefisien autokorelasi pada populasi. Apabila $\rho = 0$, maka autokorelasi tidak terjadi, apabila autokorelasi terjadi, maka akan mendekati +1 atau -1.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Regresi linier sederhana

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana (*r*) adalah sebagai berikut.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Metode...*, hlm. 52.

⁶⁵ Suyanto, Teorionline. Wordpress.Com., Uji Validitas dan Reabilitas. spps 1

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Regresi linier sederhana

x : Skor butir

y : Skor total butir

n : Jumlah subyek.⁶⁶

Penafsiran regresi yakni dengan melihat nilai r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup dan sebagainya, dengan berkonsultasi kepada r_{tabel} regresi, sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka korelasi tersebut signifikan.

b. Uji Regresi Ganda

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (*dependent*) X

(1,2,3,...) : variabel bebas (*independent*) a

: nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.138

perubahan variabel Y (*dependent*) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (*independent*).⁶⁷

⁶⁷ <https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/analisis-regresi-2/>, diakses tanggal 17 Juni 2021

